



Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Syaiful Akhyar

Kementrian Agama Banyuasin, Palembang, Indonesia

syaiifulakhyar38@gmail.com

Abstract. *The existence of MI Hijriyah II Palembang was in one of the rooms at the bottom of the Hijriyah mushollah which was used as a place of learning for the children around it. Over time the number of students is increasing and is known by the surrounding community and has a positive impact on the progress of education, especially for madrasa-loving education in the city of Palembang. This study aims to understand the concept of quality management from the planning and organizing aspects carried out in MI Hijriyah II Palembang and analyze the commitment of the madrasa civitas in maintaining and improving the quality of education. This research is evaluative in nature, which interprets the data created and compiled in a comprehensive and systematic manner designed to answer questions, test or prove hypotheses. Data collection techniques using observation, interviews and documentation, then presented in triangulation with data reduction steps, data display and data verification, after the data collected then analyzed with qualitative descriptive techniques. To guarantee the quality of the madrasa as an educational institution in order to develop a variety of creativity, science, and knowledge, especially those relating to teacher competencies that include pedagogical competencies, personality competencies, social competencies and professional competencies, the madrasas need to form a madrasah teacher communication forum, so that competencies the quality of teachers in madrasas can be improved.*

Keywords: *quality management, planning aspects, organizing and commitment*

Abstrak. Keberadaan MI Hijriyah II Palembang Pada awalnya berada disalah satu ruangan dibagian bawah mushollah Hijriyah yang dijadikan sebagai tempat belajar bagi anak-anak yang ada disekitarnya. Lama kelamaan jumlah siswanya semakin bertambah dan dikenal masyarakat sekiranya dan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan terutama bagi pendidikan yang berbasis madrasah yang ada di kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep manajemen mutu dari aspek perencanaan dan pengorganisasian yang dilaksanakan di MI Hijriyah II Palembang dan menganalisis komitmen civitas madrasah dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bersifat evaluatif, yang menginterpretasikan data yang dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis yang dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji atau membuktikan hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan secara triangulasi dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data, setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Untuk menjamin mutu pihak madrasah sebagai lembaga pendidikan agar dapat mengembangkan berbagai kreatifitas, keilmuan, dan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, maka madrasah perlu membentuk forum komunikasi guru madrasah, sehingga kompetensi guru yang ada di madrasah dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

Kata kunci : *manajemen mutu madrasah, aspek perencanaan, pengorganisasian dan komitmen*

PENDAHULUAN

Dalam konsep pembangunan nasional, Pendidikan menjadi sarana yang paling strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pemerintah senantiasa mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Hal tersebut tercantum dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang direalisasikan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut membutuhkan peran dan kerja sama semua pihak baik yang bersifat teknis maupun non teknis, seperti sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang profesional, kurikulum, dana, aparat pemerintah dan masyarakat. Lebih-lebih lagi di era globalisasi dan persaingan bebas saat ini dimana pendidikan dituntut untuk mampu membantu bangsa ini keluar dari berbagai krisis, akibat dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini.

Menurut Iriyanto (2006: 59), ada lima aspek permasalahan berat yang harus dihadapi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia terutama di daerah, yaitu berkenaan dengan aspek: (1) peningkatan mutu pendidikan; (2) pemerataan pendidikan; (3) efisiensi manajemen; (4) peran serta masyarakat; dan (5) akuntabilitas. Merujuk dari kelima hal tersebut diatas, merupakan tantangan berat bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dan efektifitasnya dalam mendorong peningkatan sumber daya manusia agar mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi perubahan dan perkembangan budaya dan sosial yang ada dalam masyarakat. Tentunya hasil dari pendidikan tersebut dapat memberikan makna bagi kehidupan, baik masa kini maupun dimasa yang akan datang.

Madrasah sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan nasional saat ini juga dituntut untuk mampu melakukan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dirumuskan oleh Pemerintah. Standarisasi yang dimaksud menurut PP nomor 19 tahun 2005 meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar

pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dengan melakukan proses standarisasi penyelenggaraan pendidikan ini diharapkan madrasah mampu bersaing dengan sekolah umum khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan umum. Apalagi dalam proses pengelolaan pendidikan, pemerintah telah mendorong adanya otonomi pendidikan. Dengan demikian madrasah bisa lebih leluasa dalam melakukan proses manajemen sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu madrasah.

Pada kenyataannya eksistensi madrasah selama beberapa periode terakhir agak terabaikan, hal ini terbukti dengan lambatnya perkembangan dalam lingkup internal madrasah. Hal ini berakibat kurangnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah sangatlah rendah. Hal inilah yang ikut memunculkan perbedaan yang mencolok antara sekolah umum dan madrasah. Tegasnya, di saat madrasah sedang berjuang untuk berlomba-lomba mencari siswa, di lain sisi, sekolah umum justru sibuk menyeleksi calon siswanya dan tentunya akan ada calon siswa yang ditolak untuk belajar di sekolah yang dianggap favorit tersebut.

Untuk itu kita harus dapat merubah pandangan terhadap madrasah masa depan dengan tidak hanya melihat madrasah sebagai pendidikan keagamaan, melainkan harus dilihat sebagai jenis pendidikan umum yang sama dengan sekolah di lingkungan departemen pendidikan, tapi berciri khas Islam. Untuk itu diperlukan suatu kebijakan dan strategi yang mampu mendorong peningkatan kualitas dan mampu mengatasi kekurangan yang ada pada madrasah (Shaleh 2004:12).

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya apresiasi terhadap madrasah adalah karena rendahnya mutu manajemen madrasah, kegiatan pembelajaran, keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran, serta masih kurangnya daya dukung ketenagaan yang profesional. Secara spesifik terdapat dua masalah pokok yaitu: (1) anggapan adanya kebijakan yang diskriminatif dari pemerintah terhadap pengelolaan madrasah, dan (2) rendahnya kepedulian masyarakat dalam hal ini *stakeholders* pendidikan terhadap pengelolaan madrasah.

Pemberdayaan madrasah merupakan suatu proses atau cara untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan secara optimal sehingga menjadi lebih baik. Pemberdayaan madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dapat melalui berbagai cara salah satunya dengan manajemen mutu madrasah. Program peningkatan mutu pendidikan di madrasah akan dapat dicapai apabila kegiatan pendidikan dan

pembelajaran berjalan dengan baik berhasil guna dan berdayaguna dengan cara mengupayakan peningkatan kemampuan personil pendidikan.

Yang menarik pada Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, sekolah dasar berbasis Islam yang terletak di lorong Pasiran kelurahan 7 Ulu kecamatan Seberang Ulu I Palembang, minat orangtua murid untuk memasukkan anak-anaknya cukup tinggi. Berbeda dengan madrasah swasta pada umumnya untuk mendapat siswa sebanyak satu kelas saja sangat sulit yang disebabkan kurangnya minat orangtua untuk memasukkan anaknya kemadrasah dibandingkan sekolah umum. Dari pantauan peneliti, orang tua murid sudah mulai mendaftarkan anak-anak sebelum penerimaan siswa baru dimulai, dengan alasan takut tidak kebagian kelas dan jumlah kelas untuk siswa baru tiap tahunnya bisa mencapai lima sampai enam kelas dan masing-masing kelas berjumlah empat puluh orang siswa dan bisa lebih dari itu bila tidak dibatasi.

MI Hijriyah II Palembang termasuk peringkat ketiga penerimaan siswa baru terbanyak pada tahun pelajaran 2013/2014 dan peringkat pertama yang memiliki jumlah siswa terbanyak mengalahkan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Siswa Lima Madrasah Ibtidaiyah terbanyak di kota Palembang

No.	Nama Madrasah Ibtidaiyah	Lokasi	PSB	Jumlah Siswa
1.	MIN II Palembang	Kec. IB 1	237	925
2.	Adabiyah 2 Palembang	Kec. IT II	193	926
3.	Hijriyah II Palembang	Kec. SU 1	189	1072
4.	Munawariyah	Kec. SU II	143	775
5.	Ahliyah II Palembang	Kec. IB II	119	520

Sumber: Rekapitulasi Data Siswa MI Kemenag. Kota Palembang tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan data rekapitulasi penerimaan siswa baru madrasah ibtidaiyah tahun pelajaran 2013/2014 yang ada di kementerian Agama kota Palembang, dari sembilan puluh satu MI hanya 7,28 persen madrasah yang menerima siswa sebanyak 100 orang siswa keatas, 14,59 persen yang memperoleh siswa antara 99-50 orang siswa dan sisanya 78,13 persen menerima siswa dibawah itu. Bahkan ada satu madrasah yang berada dikecamatan Seberang Ulu I Palembang yang tidak memperoleh murid sama sekali selama tiga tahun terakhir dan hanya memiliki 20 orang siswa yang duduk dikelas 4,5 dan 6.

Keberhasilan proses belajar mengajar siswa sangat dipengaruhi oleh manajemen yang dilaksanakan. Hal ini yang membuat tertarik penulis untuk mengadakan penelitian tentang manajemen mutu madrasah di MI Hijriyah II Palembang, dan diharapkan dengan penelitian tersebut dapat menjadi sumbang saran bagi madrasah-madrasah khususnya di kota Palembang dan umumnya Sumatera Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikannya agar memiliki daya saing dalam masyarakat. Oleh karena itu peneliti ini berjudul Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

KAJIAN LITERATUR

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage*, yang berarti mengurus, memimpin, mengendalikan, mengemudikan, mengatur. Dan merupakan terjemahan langsung dari kata management berakar dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola (Echols & Sadily, 2000: 372).

James A.F. Stoner dan Charles wankel (1986) memberikan batasan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2010:2). Selanjutnya Danim (2006:16) mendefinisikan manajemen sebagai proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber baik manusia fasilitas maupun maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dilihat dari definisi diatas ada empat proses dalam pendeskripsian manajemen antara lain; *pertama* perencanaan yang mengandung arti bahwa manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan dengan melihat aspek metode rencana atau logika bukan berdasarkan dugaan semata; *kedua* pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan organisasi ini terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber daya dalam mencapai suatu tujuan; *ketiga* pengarahan berarti para manajer mengarahkan memimpin dan mempengaruhi bawahannya. Pengarahan disini tidak sekedar perintah namun sebaliknya sebagai sebuah sinergitas dalam iklim yang bersahabat; dan *keempat* pengawasan berarti para manajer berupaya menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan bila terjadi penyimpangan terhadap tujuan maka kewajiban manajer untuk mengoreksi dan memperbaikinya.

Secara etimologi dalam kamus Ilmiah populer mutu dapat diartikan sebagai kualitas, derajat, tingkat. Dan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Quality* artinya kualitas. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah suatu nilai, taraf, derajat atau keadaan (Depdikbud, 1999: 677). Sementara itu para ahli mengartikan mutu dari sudut pandang yang berbeda.

Mutu (*quality*) merupakan ide yang dinamis sedang definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Secara terminologi mutu oleh para ahli mempunyai pengertian yang berbeda tetapi pada intinya hampir sama diantaranya Deming (1986:23), mengartikan mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Mutu lebih memberikan sebuah *stressing* pada proses untuk memperoleh produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Dalam dunia pendidikan mutu suatu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seorang guru tetapi juga oleh seluruh elemen sekolah seperti seluruh dewan guru kepala sekolah para pembimbing pengelola staf administrasi dan seluruh personalia yang terlibat didalamnya.

Sedangkan Fiegenbaum mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Ini mengandung arti bahwa yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya baik pelanggan internal maupun eksternal (Crosby Philip B, 1979:58). Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*) yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan baik inputnya prosesnya maupun outputnya. Oleh karena itu mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki standar mutu pendidikan yang baku.

Mutu menurut Garvin dan Davis sebagaimana dikutip oleh Nasution (2004:16) adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk manusia, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera atau harapan pelanggan pada suatu produk selalu berubah sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan perubahan mutu produk tersebut diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja perubahan proses produksi dan tugas serta perubahan lingkungan organisasi agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

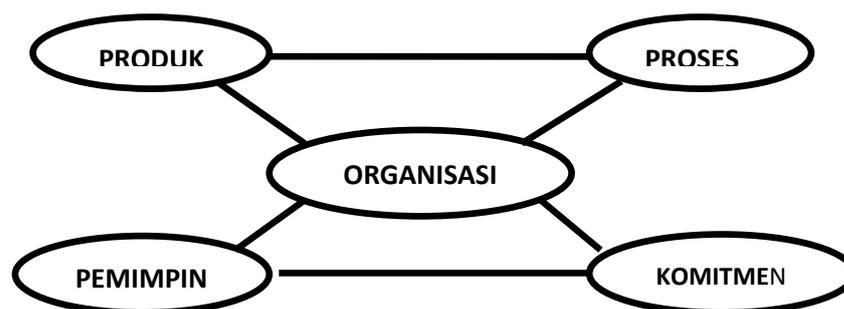
Dari beberapa definisi tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu adalah :

1. Kesesuaian antara sesuatu yang disyaratkan atau distandarkan dan berhubungan dengan produk jasa manusia proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan yang diinginkan.

2. Kualitas merupakan tujuan akhir dari sebuah proses panjang yang dilakukan oleh organisasi.
3. Merupakan jaminan dari sebuah lembaga kepada pelanggannya.

Jadi manajemen mutu adalah proses perencanaan pengorganisasian dan pengendalian seluruh anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi, sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan baik inputnya prosesnya maupun outputnya.

Menurut Bill Creech manajemen mutu tergantung dari lima pilar yang memberikan dasar yang kuat dan harus dijadikan tumpuan dari suatu sistem organisasi. Dan setiap pilar diibaratkan sebuah bangunan yang saling menopang dan tidak bisa dipisahkan. Kalau salah satu pilar lemah maka dengan sendirinya yang lain menjadi lemah. Kelima pilar tersebut adalah produk, proses, organisasi, komitmen dan pemimpin, bila digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pilar Manajemen Mutu

1. Produk adalah titik fokus untuk tujuan organisasi dan prestasi. Produk menjadi titik sentral dari setiap elemen dalam perbaikan dan hanya dapat dicapai pada kerjasama kelompok organisasi.
2. Proses adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses yang tepat dimulai dari perencanaan yang memadai dari keputusan yang diambil dan terfokus pada pelanggan.
3. Organisasi adalah kerangka kerja yang diandalkan oleh seluruh sistem manajemen untuk mendapatkan hasil kerja yang efisien.
4. Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.
5. Komitmen adalah keinginan dari setiap karyawan untuk melakukan perubahan guna mencapai perbaikan mutu.

Yang menjadi titik pusat dari kelima pilar tersebut adalah produk, untuk tujuan dan pencapaian organisasi, mutu dalam produk tidak mungkin ada tanpa mutu dalam proses, mutu dalam proses tidak mungkin ada tanpa organisasi yang tepat, organisasi yang tepat tidak ada artinya tanpa pemimpin yang memadai dan komitmen yang kuat dari bawah keatas merupakan pilar pendukung dari semua pilar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan memahami manajemen mutu dari aspek perencanaan yang dilakukan, menjelaskan pengorganisasian sumberdaya madrasah yang diterapkan, dan menganalisis komitmen madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif, yang menginterpretasikan data yang dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu penelitian. Penggunaan pendekatan ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen mutu pendidikan di MI Hijriyah II Palembang.

Adapun yang menjadi subjek dan informan dari penelitian ini adalah seluruh *subjek* penelitian yaitu kepala madrasah dan seluruh guru MI Hijriyah II Palembang. Mengingat sedikitnya populasi dalam penelitian ini yaitu kurang dari 100, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari seluruh jumlah populasi yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini, yaitu 1 orang kepala madrasah, 32 orang guru dan 2 orang tata usaha.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini dijadikan data pendukung dalam penelitian ini dan diklasifikasikan kedalam dua bagian sumber data, yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung melalui responden yang bersangkutan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen mutu madrasah di MI Hijriyah II Palembang.

2. Sumber data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dalam bentuk buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga tehnik pengumpulan data tersebut diharapkan saling melengkapi sehingga memperoleh data dan informasi yang valid (sesuai dengan yang diharapkan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama dalam mencapai tujuan yang diharapkan agar tujuan organisasi dapat berjalan secara efektif, produktif dan efisien. Agar pelaksanaan dalam manajemen dalam berjalan dengan baik perlu adanya proses perencanaan, pengorganisasian dan komitmen dari seluruh komponen organisasi yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan diarahkan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Dalam dunia pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan manajemen akan diketahui apakah produk yang dihasilkan akan bermutu atau tidak. Untuk menentukan kualitas dari suatu lembaga, pelangganlah yang akan menentukan apakah lembaga tersebut mutu produknya baik atau buruk, karena mereka adalah raja yang dapat memilih dan menentukan barang mana yang akan dibeli atau dimanfaatkan. Untuk itu sebuah lembaga harus menjaga kualitas atau mutu yang telah ada atau meningkatkan agar lebih baik dalam rangka menjaga eksistensi mereka dan tidak di tinggalkan oleh pelanggannya.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai pada setiap kurun waktu tertentu baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik yang tentunya dapat dicapai oleh subjek pendidikan baik guru atau siswa atau dapat juga prestasi dalam bidang keunggulan lokal tertentu atau bahkan dapat pula berupa kondisi yang menjadi unggulan yang secara khusus berbeda dari lembaga pendidikan lainnya seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, mengedepankan adab dan lain sebagainya.

Sasaran Penjaminan Mutu Internal Madrasah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), diantaranya dalam pasal 2 halaman (1) Lingkup SNP menjalankan delapan macam standar minimal wajib meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan.

Untuk mewujudkan standar mutu tersebut dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian dan komitmen dari seluruh warga madrasah. Tanpa adanya kerjasama yang baik dari seluruh warga madrasah, semua itu tidak akan dapat berjalan dengan baik bahkan akan terjadi ketimpangan-ketimpangan dalam kegiatan organisasi yang ada dilembaga pendidikan tersebut.

Perencanaan Manajemen Mutu MI Hijriyah II Palembang

Dalam merencanakan pendidikan agar bermutu, perlu diciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasinya mereka dengan penuh tanggungjawab. Perencanaan merupakan aktivitas konseptual proses berupa pemikiran terhadap hal-hal yang terkait dengan pekerjaan guna mendapatkan hasil secara maksimal. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan, antara lain: (1) hasil yang ingin dicapai, (2) siapa saja orang yang akan melakukan, (3) waktu dan skala prioritas, (4) adanya dana.

Perencanaan meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam merencanakan mutu madrasah, kepala madrasah memperhatikan visi dan misi dan sasaran dari madrasah. Dalam hal ini peran kepala madrasah harus dapat merencanakan dan mengkoordinir berbagai kegiatan yang ada dimadrasah.

Rencana kerja madrasah ini meliputi rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan. Rencana kerja tersebut memuat ketentuan yang jelas mengenai:

1. kesiswaan;
2. kurikulum dan kegiatan pembelajaran;
3. pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya;
4. sarana dan prasarana;
5. keuangan dan pembiayaan;
6. budaya dan lingkungan madrasah;
7. peran serta masyarakat dan kemitraan;
8. rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Dalam merencanakan kegiatan madrasah tersebut dilakukan secara musyawarah mufakat dengan seluruh guru dan dan komite madrasah, hal ini dilakukan agar apa yang direncanakan tersebut dapat berjalan secara efektif. Rencana yang telah ditetapkan tersebut wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, yang menjadi tolok ukur dari perencanaan yang dilakukan di MI Hijriyah II Palembang terletak pada kedisiplinan, dimana kedisiplinan merupakan prioritas dalam pengembangan madrasah. Dalam pelaksanaannya dilapangan telah berhasil diterapkan oleh seluruh warga madrasah, baik dari kepala madrasah sendiri, dewan guru, tenaga kependidikan dan seluruh siswa madrasah.

Namun dalam penerapannya masih bersifat tradisional dan menerapkan hukuman dan sanksi bila tidak diindahkan, terutama bagi siswa. Misalnya bagi siswa yang terlambat maka akan dicatat namanya dibuku khusus, bila mengulanginya lagi maka akan diberi sanksi hukuman berupa membersihkan lapangan sekolah, WC atau berdiri didepan kantor hingga jam pelajaran berakhir. Walau agak kurang sesuai dengan norma-norma pendidikan dewasa ini, namun efektifitas dari penerapan hukuman tersebut terlihat jelas dengan tidak adanya siswa yang terlambat masuk ataupun tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan oleh madrasah seperti, senam pagi dan pramuka.

Dalam menyusun sebuah perencanaan perlu dijelaskan kepada guru dan karyawan agar perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Disinilah terlihat peran kepemimpinan kepala madrasah didalam mengorganisasikan setiap program kerja dari lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepala madrasah telah berhasil merangkul semua guru dan karyawan dalam mengimplementasikan rencana dari setiap kegiatan madrasah.

Konsep dasar perencanaan kegiatan di MI Hijriyah II Palembang diartikan sebagai konsep filosofi yang melandasi perencanaan dari kegiatan madrasah. Dengan asumsi tersebut diharapkan perencanaan yang dilakukan agar benar-benar komprehensif dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Menurut David dalam Akdon (2006:79), pada prinsipnya dalam manajemen rencana strategis mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi sesungguhnya, adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan.

Dalam meningkatkan mutu madrasah ini, dilakukan dengan melalui proses sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat setiap awal dan akhir tahun untuk merencanakan program kerja dari madrasah dan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan.
2. Membangun komitmen bersama dalam peningkatan mutu madrasah bersama dewan guru.
3. Mewajibkan staf dewan guru madrasah untuk membuat perangkat pembelajaran dan mengimplementasikannya didalam kegiatan proses belajar mengajar.
4. Mewajibkan seluruh staf dewan guru untuk hadir tepat waktu dan jangan sampai terlambat apalagi tidak mengajar, karena dalam hal mendidik siswa merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan.

5. Mengarahkan seluruh siswa yang menjadi tanggungjawabnya untuk berakhlak mulia dan mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Dalam merencanakan mutu pendidikan, peranan kepala madrasah mempunyai fungsi yang cukup sentral. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (2002: 332) yang mengatakan bahwa kepala madrasah diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan seluruh komponen warga madrasah baik guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat sekitar dan aparat pemerintahan. Dengan demikian setiap perencanaan yang telah ditetapkan akan dapat berjalan dengan baik lancar dan membawa kemajuan bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Untuk menjalankan kegiatan yang telah direncanakan, kepala madrasah MI Hijriyah II Palembang telah mempersiapkan para pendidikannya agar mampu melaksanakan tugas yang telah diamanatkan kepada mereka. Sebelum kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan, kepala madrasah telah menyusun langkah-langkah strategik agar organisasi madrasah dapat berjalan dengan baik, diantaranya dengan membuat struktur organisasi madrasah yang berfungsi sebagai pembagian tugas (*job description*) kepada bawahannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang ada, menunjukkan bahwa di MI Hijriyah II Palembang kepala madrasah telah menerapkan fungsi manajemen organisasi, meliputi:

1. Telah menempatkan guru sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Dalam mengatur penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan personel lainnya sehingga terjalin kerjasama yang baik.
3. Kepala madrasah dapat memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan personel lainnya.
4. Telah berhasil menerapkan disiplin kerja kepada seluruh personil madrasah.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah kepada para guru merupakan suatu usaha secara kontinyu mengingat pendidikan yang bermutu juga memerlukan guru yang bermutu. Kematangan profesional guru menuntut kepala madrasah untuk terus memantau perkembangan kualitas pendidikan. Kepala madrasah selaku pelaksana supervisi diharapkan mampu mendorong

tingkat pelibatan personal yang terkait dengan madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Juga memiliki kemampuan memberikan informasi lingkungan organisasi, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja proporsional dan komprehensif.

Komitmen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Komitmen dapat disebut sebagai kepemilikan tanggung jawab, loyalitas atau pengorbanan seseorang dalam bidang pekerjaannya. Sikap berani mengambil resiko merupakan manifestasi dari tanggung jawab seseorang terhadap lingkungannya, organisasi atau pekerjaannya. Bentuk tindakan yang akan muncul antara lain partisipasi aktif, berusaha untuk menguasai berbagai kemampuan bidang kerjanya dan lainnya. Sikap terbuka adalah sikap individu untuk menerima masukan dan saran berkaitan dengan hasil pekerjaannya.

Dalam menciptakan madrasah yang bermutu, perlu adanya komitmen dari seluruh perangkat madrasah disetiap tingkat untuk melakukan evaluasi guna perbaikan secara terus menerus agar tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, hal ini tidak akan dapat berjalan dengan baik bila dilakukan setengah hati.

Hubungan komitmen dengan kinerja berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, artinya jika komitmen guru atau karyawan dengan memberi informasi yang cepat dalam menyampaikan informasi, memberi kecukupan informasi yang disampaikan kepada murid serta memberi keakuratan informasi yang didapatkan akan berpengaruh terhadap kinerja madrasah melalui peningkatan pertumbuhan jumlah murid, tingkat kelulusan murid dan prestasi murid.

Untuk melihat bagaimana komitmen dari warga madrasah dalam melaksanakan peran dan tugasnya masing-masing sudah terlihat dari bentuk kesadaran dari semua warga madrasah untuk berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sebagaimana telah ditekankan oleh kepala madrasah untuk mendisiplinkan diri disemua lini. Hasil observasi dari peneliti, bahwa:

1. Terlihat seluruh guru selalu datang tepat waktu yang terlihat dari kehadiran mereka untuk memandu siswanya untuk berbaris bersama di halaman madrasah sampai mereka masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pada saat jam pelajaran tidak terlihat siswa berkeliaran diluar, kecuali pada saat bel istirahat berbunyi.

3. Dari hasil absen kelas jarang terlihat bahwa anak-anak tidak hadir dengan tanpa keterangan, kecuali karena sakit atau izin dengan melampirkan surat.

Berdasarkan hasil observasi diatas, terlihat jelas komitmen dari seluruh warga madrasah dalam menegakkan kedisiplinan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan instruksi dan rencana yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan rencana yang dibuat tidak sekedar bersifat kuantitas tetapi kualitas dan efektifitasnya telah terlihat nyata.

Memahami karakteristik siswa dengan cara mengelola potensi masing-masing siswa, sehingga guru dapat mendesain strategi pelayanan belajar sesuai dengan keunikan masing-masing siswa merupakan bagian dari kemampuan pedagogik guru. Sebab, dalam memahami karakteristik siswa ini ada empat macam pemahaman yang harus diperhatikan guru, yakni tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat tubuh, dan perkembangan kognitif siswa (Mulyasa 2012: 79).

Komitmen organisasi menunjuk pada pengidentifikasian tujuan karyawan dengan tujuan organisasi, kemauan untuk mengerahkan segala upaya kepentingan organisasi dan keterikatan untuk tetap menjadi bagian organisasi. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa antara komitmen organisasi dan prestasi kerja memiliki hubungan yang searah. Artinya, apabila komitmen organisasi yang dimiliki karyawan tinggi, akan dapat meningkatkan prestasi kerja, demikian juga sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep manajemen mutu di MI Hijriyah II Palembang berdasarkan visi dan misi madrasah dengan berpedoman rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan yang diputuskan secara musyawarah mufakat oleh seluruh warga madrasah. Rencana kerja madrasah tersebut diputuskan dengan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya sebagai pedoman untuk kegiatan tahun berikutnya, yang pengorganisasiannya berdasarkan tugas pokok masing-masing satuan tugas, diantaranya: telah menempatkan guru sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan personel lainnya. Wewenang sepenuhnya berada dalam mengambil keputusan berada pada pimpinan (Kepala Madrasah), satuan kerja dibawahnya dan berkewajiban melaksanakan tugas-tugas yang diterima dari pimpinan diatasnya secara berjenjang.

Komitmen di MI Hijriyah II Palembang dibangun berdasarkan fakta integritas untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan disetiap lini yang melibatkan semua pihak yang terkait baik pemimpin, guru, staf administrasi, peserta didik, serta peran orang tua dan masyarakat. Tanpa adanya komitmen dari pihak-pihak terkait tersebut, manajemen mutu madrasah tidak akan dapat berjalan dengan baik, bahkan akan terjadi ketimpangan-ketimpangan didalamnya.

Adapun saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini yaitu dalam meningkatkan mutu madrasah perlu dukungan semua pihak agar program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya dukungan dan kesadaran dari pihak-pihak terkait maka upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak akan terlaksana dengan maksimal. Guru sebagai sosok yang diteladani dalam proses pembelajaran harus dapat membantu memperbaiki pribadi dan karakter para siswa dengan terus menerus mengembangkan kompetensi pedagogik. Selain itu, guru harus mampu berperan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi, serta merealisasikan kualifikasi guru, kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkan berbagai sumber yang ada dalam pelaksanaan tugas kependidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2009). *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Crosby, P. B. (1979). *Quality is Free*, New York: New American Library.
- Danim, S. (2006). *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deming, W. E. (1986). *Out of The Crisis*. Cambridge: University Press.
- Depdikbud. (1999). *Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif (Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Echoles, M, J. & Shadily, H. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama.
- Irianto, Y. B. (2006). *Pembangunan manusia dan Pembaharuan Pendidikan*. Bandung: Lab Administrasi Pendidikan UPI.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, M. N. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2005). *Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

-
- Shaleh, A.R. (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, H.B. (2010). *Manajemen Kepengawasan*. Bandung: Sinar Baru.
- Stoner, J.A.F., & Charles W. (1986). *Management*. Third Edition, Prentice-Hall International, Inc. New Jersey: Englewood Clffes.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.